



KAJIAN PSIKOLOGIS TERHADAP REALITAS PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

By

Eva Yulina S.Psi M.Psi

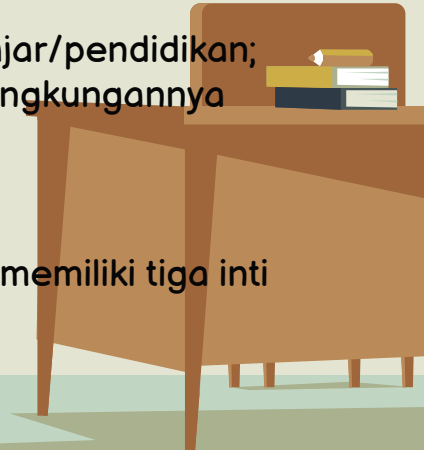


“Peserta didik” adalah manusia yang dapat diamati dari berbagai dimensi yang berbeda. Peserta didik telah menjadi salah satu obyek penting. Itu membuktikan bahwa individu sebagai manusia sangat kompleks serta tidak mudah untuk dipahami



Sunarto (1994) menjelaskan, peserta didik adalah manusia yang "unik" jika dikaji maka manusia sebagai makhluk memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- **Homo religius**, beragama. Diciptakan sebagai makhluk yang sempurna. Karena memiliki kemampuan berpikir, bertindak, yang mengatur sistem kehidupan di bumi, dan makhluk yang memiliki kekuatan/kelebihan maupun kelemahan/ keterbatasan;
- **Homo sapiens**, yang dapat berpikir sehingga mampu berpikir dengan akal pikiran, nalar, cipta dan karsa, berbuat, belajar, dan mampu menjalankan hidup lebih baik;
- **Homo faber**, karena akal pikirannya mampu menghasilkan sesuatu melalui belajar/pendidikan;
- **Homo homini socius**, memiliki jati diri, mampu berinteraksi dengan dirinya dan lingkungannya sehingga dapat bermasyarakat;
- **Etis dan estetis**, memiliki kesadaran susila, memiliki cita rasa keindahan;
- **Monodualis**, memiliki jiwa dan roh;
- **Monopluralis**, manusia terdiri dari ragam dimensi. Menurut Langeveld manusia memiliki tiga inti hakiki kemanusiaan, yaitu makhluk individual, sosial dan susila.



Peroses dalam Perkembangan Manusia

Pertumbuhan



EVOLUSI
(Awal Kehidupan)



Kemunduran



INVOLUSI
(Akhir Kehidupan)



Pertumbuhan Fisik

Karena peserta didik sebagai “manusia” seutuhnya dan sangat luar biasa dan memiliki keunikan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Seperti perubahan fisik. Perkembangan fisik menggambarkan perubahan dalam penampilan fisik anak. Perubahan yang terjadi misalnya pada usia 1-3 bulan perutnya terlihat secara nyata menonjol dan dibandingkan dengan anak telah berusia 1 tahun. Secara perlahan perut yang menonjol mulai merata, pertumbuhan kaki, atau bagian tubuh lainnya lebih cepat dibandingkan kepala. Belum mampu melakukan apapun, seluruh kehidupannya tergantung kepekaan lingkungan dalam memberikan pendampingan dan pengayaan pengalaman, serta kesempatan mendapatkan komposisi nutrisi yang seimbang selama proses perkembangan berlangsung.





Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik adalah proses yang kompleks yang meliputi berbagai aspek, seperti fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari berbagai tahap, seperti anak, remaja, dan dewasa.

Pengertian Perkembangan



Lingkungan dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan diharapkan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya dalam proses kehidupan yang berlangsung. Jadi, anak dalam perubahannya dibantu lingkungan (guru, orangtua dan orang dewasa lainnya) untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tugas perkembangan



Manusia sejak lahir telah memiliki potensi yang perlu diberi kesempatan, untuk ini ada 4 pandangan yang berbeda dalam melihat hakikat manusia, yaitu:

- **Nativisme**, bahwa aliran ini memandang individu sematamata hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan sejak lahir (Schopenhauer, abad 18);
- **Naturalisme**, bahwa manusia sejak lahir memiliki pembawaan baik, tidak ada anak/manusia memiliki bawaan jelek. Pandangan ini akhirnya tidak mendapat perhatian sebab proses pendidikan berperan dalam pembentukan karakter/pribadi anak (J. Rousseau, abad 17);
- **Environtalisme**, bahwa manusia untuk dapat berkembang dengan baik dipengaruhi oleh lingkungan (John Locke, abad 16-17). Tanpa dukungan lingkungan, manusia sulit berkembang secara optimal dalam banyak aspek;
- **Konvergensi**, pandangan dari aliran ini mendukung adanya keterkaitan antara bawaan dan lingkungan, satu sama lain saling memiliki kontribusi (William Stern, abad 18-19). Peserta didik sebagai individu mengalami proses perubahan dipengaruhi oleh faktor herediter maupun faktor lingkungan sehingga berbagai kemampuan awal memerlukan stimulus dari lingkungan, supaya tumbuh kembang sesuai dengan yang diharapkan.



Santrock (2009) berpendapat bahwa pada manusia ada lima fase perkembangan, sebagaimana uraian berikut:

- **Fase prenatal**, adalah masa pembuahan sampai masa kelahiran. Pada saat ini terjadi pertumbuhan yang sangat luar biasa, yaitu dari satu sel menjadi satu organisme yang 13 lengkap. Proses ini sebagian terjadi dalam masa sebelum kelahiran. Seperti organ tumbuh, jaringan syaraf, mampu melakukan gerakan motorik tetapi belum terkontrol. Masa prenatal antara 0 – 9 bulan dalam kandungan ibu.
- **Fase bayi**, adalah perkembangan yang terjadi saat usia kelahiran sampai dengan usia 2 tahun atau 24 bulan. Bayi pada masa ini sangat bergantung kepada orang tua. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap anak
- **Fase kanak-kanak** adalah masa usia 2 tahun sampai 6 tahun. Masa ini adalah dimana anak sudah mulai memiliki keterampilan yang berhubungan dengan kesiapan menuju sekolah. Rasa ingin tahu yang besar dan bagaimana anak sedang berlatih menggunakan bahasa atau sedang berlatih berbicara dengan kalimat yang lebih lengkap.
- **Fase kanak-kanak tengah dan akhir**, adalah fase pada usia 6 sampai 11 tahun. Perubahan yang terjadi sangat pesat dalam banyak aspek. Sudah mampu melakukan aktivitas formal di sekolah, kemampuan membaca, menulis dan berhitung dapat dipastikan dilakukan. Mulai mampu bergaul dengan teman lain sesama jenis dan lain jenis.
- **Fase remaja adalah** kondisi dimana telah terjadi masa transisi dari fase kanak-kanak ke masa remaja. Usia mereka antara 18 – 22 tahun. Terjadi perubahan secara fisik dan psikologis yang sangat pesat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan – Perkembangan Peserta Didik

1. Faktor Internal

a. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan dalam diri tiap individu. tingkat kecerdasan, daya analisis, daya tangkap, daya abstraksi, daya ingat. Aspek psikis yang berkaitan dengan sikap kerja, seperti: daya tahan kerja, ketelitian, ketekunan, kecepatan kerja, prestasi kerja. termasuk dapat mengukur kepribadian, yang berkaitan dengan kemandirian, keadaan emosi, penyesuaian diri, sikap sosial, kepercayaan diri, inisiatif, dinamika, motif berprestasi, kesabaran/toleransi, dan rasa tanggung jawab. kecerdasan adalah bagian dari diri manusia yang tertutup dan belum tampil ke permukaan secara optimal, jika tidak didukung dengan adanya peluang dan kesempatan untuk berkembang.



b. Bakat Khusus

setiap anak mempunyai bakat tertentu, hanya berbeda dalam jenis dan derajatnya. Yang dimaksud dengan anak berbakat ialah yang mempunyai bakat-bakat dalam derajat tinggi dan bakat-bakat yang unggul. Ada anak yang berbakat intelektual umum, biasanya mereka mempunyai taraf intelegensi yang tinggi dan menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol. Adapula yang mempunyai bakat akademis khusus, misalnya dalam matematika atau dalam bahasa, sedangkan dalam mata pelajaran lainnya belum tentu mereka menonjol. Ada anak yang intelegensinya mungkin tidak terlalu tinggi tetapi unggul dalam kemampuan berpikir kreatifproduktif. Ada pula anak yang bakatnya dalarn bidang olahraga, atau dalam salah satu bidang seni seperti melukis atau musik



c. Keterkaitan Kecerdasan Bakat – Prestasi

Mengenai kecerdasan, maka bakat merupakan salah satu indikator yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Untuk mengoptimalkannya diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan/u motivasi internal maupun eksternal agar bakat itu dapat terwujud seoptimal mungkin. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan dan diperlengkapi dengan media untuk menggambar, ada kemungkinan bakat tersebut tidak akan ditampilkan optimal.



Faktor Eksternal

Faktor lingkungan eksternal berpengaruh dan berkontribusi terhadap perkembangan kehidupan setiap individu. Pada saat ada individu yang memberikan penguatan dan menjelaskan dengan tepat dengan cara yang tepat dapat merubah perilaku maupun sikap dalam menghadapi kehidupan.

- a) Kesehatan dan Nutrisi
- b) Peran Keluarga
- c) Faktor Lingkungan



Perkembangan Peserta Didik

1. Perkembangan Kognitif

Pembahasan Piaget dikutip Ormrod (2002) dijelaskan bahwa anak-anak adalah: (1) pembelajar yang aktif dan termotivasi, (2) anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman, (3) anak-anak belajar dari proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses merespons suatu peristiwa baru dengan memodifikasi suatu rancangan yang telah ada atau dengan membentuk suatu rancangan baru, sedangkan asimilasi adalah melibatkan respons terhadap objek atau peristiwa sesuai dengan skema (kumpulan tindakan, pikiran yang serupa).



2. Perkembangan Sosial Peserta Didik

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak diawali dengan relasi sosial yang tumbuh dari lingkungan keluarga inti dan keluarga terdekat. Jika relasi sosial erat dengan orangtua, anggota keluarga lainnya, relasi sosial dengan lingkungan tetangga, dan berlanjut dari kanak-kanak ke lingkungan sekolah, kemungkinan besar perkembangan sosio-emosional anak dapat berkembang dan memiliki kualitas. Relasi sosial memberikan peluang bagi anak atau siapapun untuk lebih peka dengan kehidupan sosial orang lain di luar dirinya, sesuai dengan tugas perkembangannya.



3. Perkembangan Moral

Teori Moral Kohlberg sbb:

- Tingkatan 1, terdiri dari Tahap pertama pada usia 0 sampai 7 tahun (pra konvensional), masih berorientasi kepada hukuman dan ketaatan.
- Tingkatan ke dua, dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap ketiga adalah pasca konvensional. Tahap ini adalah norma interpersonal. Dan tahap ke 4, adanya moralitas sistem sosial. Pada masa ini remaja menyadari bahwa komunitas dapat bekerja efektif, bila dilindungi hukum. Artinya, pada masa ini remaja mulai menyadari adanya peraturan yang harus menjadi landasan dalam mereka lakukan tidak di luar jalur regulasi yang berlaku. Bagaimana mereka melakukan hubungan sosial dan apa kewajibannya dalam relasi sosial dengan lingkungan.
- Tingkatan ke tiga, penalaran postkonvensional, yang terdiri dari tahap 5, yaitu hak komunitas vs hak individu. Dalam hidup ada hukum yang harus diperhatikan, tetapi disisi lain, hak individu juga perlu diperhatikan. Karena tidak selalu, individu yang mencuri seluruhnya dipersalahkan karena dirinya.

Permasalahan pada Masa Perkembangan



Masa Usia Balita



Masa Usia Sekolah



Masa Usia Remaja



Masa Dewasa



Peran Psikologi Pada Cara Belajar Peserta Didik

Peran Psikologi Pendidikan (Suralaga, 2021) :

1. Memahami siswa sebagai pembelajar, yang meliputi perkembangan, karakteristik, kemampuan dan kecerdasan, motivasi, minat, pengalaman, sikap, kepribadian, dan lain- lain.
2. Memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran
3. Memilih metode-metode pembelajaran
4. Memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran
5. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
6. Memilih alat bantu pembelajaran
7. Menilai hasil dari proses pembelajaran
8. Memilih sistem evaluasi yang tepat.



A photograph showing a close-up of a laptop keyboard, a brown envelope, a white card with the words "Thank you" written in cursive, and a black pen. The items are arranged on a light-colored wooden surface. The laptop keyboard is visible in the background, showing keys like '6', '7', '8', '9', '0', 'P', and 'L'. The envelope is partially open, and the pen is positioned diagonally across the card.

Thank you